

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang penulis kaji pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan mengenai hisab awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* karya Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari, yaitu:

1. Metode awal waktu salat yang ditawarkan kitab *Mukhtaṣār Al-Awqāt Fī ‘Ilmi Al-Mīqāt* berbeda dengan kitab klasik lain yang umumnya menggunakan alat bantu *Rubu’ Mujayyab*. Dalam mencari data dan menghitung awal waktu salatnya, kitab *Mukhtaṣār Al-Awqāt Fī ‘Ilmi Al-Mīqāt* telah menyediakan tabel astronomis yang berisi jadwal *Mail al-Syams* untuk mendapatkan nilai deklinasi, jadwal *Jaib* untuk mendapatkan nilai *Sinus* dan *Cosinus*, jadwal *Basīṭ* untuk mendapatkan nilai *Tangen*, dan jadwal *al-Saham* untuk mendapatkan nilai sudut waktu. Perhitungan awal waktu salat metode kitab ini tidak menggunakan data *equation of time* (perata waktu) dan juga bujur tempat sehingga hasil perhitungan awal waktu salat yang didapat masih berupa waktu hakiki. Konsep yang digunakan kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* dalam menghitung awal waktu salatnya adalah konsep *Mukhalafah* dan *Muwāfaqoh*, konsep ini merupakan

konsep logaritma yang selalu menggunakan nilai positif dan meniadakan nilai negatif.

2. Hasil perbandingan hisab awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* dengan *Ephemeris* baik menggunakan konsep *Mukhalafah* maupun *Muwāfaqoh* menunjukkan selisih yang tidak signifikan, selisihnya berkisar rata-rata antara 1-4 menit dengan *Ephemeris*. Selisih-selisih yang terjadi selain dikarenakan data ketinggian Matahari juga dikarenakan perbedaan data deklinasi yang didapat pada tabel *Mail al-Syams* kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* dengan data deklinasi yang didapat melalui tabel *Winhisab Ephemeris*, data lain yang juga berbeda yakni adalah data lintang tempat.
3. Kelebihan perhitungan awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* secara praktik dapat dilakukan dengan cepat tanpa menggunakan alat bantu *Rubu’ Mujayyab* sebagaimana kebanyakan metode perhitungan awal waktu salat kitab klasik pada umumnya, terdapat tabel astronomis sehingga hasib cukup mencari data-data yang diperlukan pada tabel astronomis tersebut, rumus-rumusny sudah menggunakan konsep rumus segitiga bola (*spherical trigonometri*). Kekurangannya, data pada tabel kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* masih menggunakan konsep trigonometri sexagesimal yang berdasar pada bilangan 60 dan nilai deklinasi pada tabelnya selalu tetap sehingga data yang

terdapat dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* tidak *up to date*. Perhitungan yang dihasilkan masih berupa waktu hakiki belum dikoreksi menjadi waktu daerah, sehingga hasil perhitungan awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* untuk masa sekarang dapat dikatakan sudah tidak relevan jika dijadikan acuan untuk ibadah sehari-hari. Meskipun demikian, metode awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* tidak bisa diabaikan begitu saja. Demi terpeliharanya peninggalan keilmuan pada masa lampau, perlu dilakukan beberapa pengembangan dan perbaikan dari segi konsep, metode dan data yang dipakai sebagaimana konsep dan data yang dimiliki oleh metode kontemporer.

B. Saran-Saran

1. Perlu dilakukan beberapa revisi dalam perhitungan awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* baik dari segi data maupun perhitungannya, agar hasil perhitungannya menunjukkan waktu yang lebih tepat sebagaimana hasil yang didapat pada perhitungan *Ephemeris* sebagai tolak ukurnya.
2. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, perhitungan dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* ini hendaknya tetap diajarkan pada kalangan santri maupun mahasiswa, agar dapat dijadikan bahan perbandingan antara metode perhitungan klasik dan metode perhitungan kontemporer.

3. Demi mempermudah pembelajaran alangkah baiknya jika kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
4. Kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt* adalah salah satu kitab falak karangan ulama Kalimantan Selatan yaitu Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari yang perlu dilestarikan oleh para pegiat ilmu falak bukan hanya di Kalimantan Selatan tapi juga diseluruh dunia karena ilmu merupakan aset yang tidak akan pernah habis dan akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan semakin majunya peradaban.

C. Penutup

Alḥamdulillāhi rabbi al-‘ālamīn atas segala limpahan nikmat dan karunia Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tahapan akhir dalam perjalanan pendidikan ini dengan rasa bangga dan bahagia.

Dengan segala upaya penulis telah berusaha menghadirkan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tak lepas dari kesalahan dan kekurangan terutama dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dinikmati dan bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Wallāhu al-A lam bi al-ṣhawāb.